

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Dalam menyusun penelitian ini, penulis memaparkan beberapa karya ilmiah mahasiswa yang hampir sama dengan penelitian penulis guna memudahkan langkah-langkah dalam pembuatan proposal ini sebagai berikut:

Pertama, Imam Pribadi (2016) dosen tetap Yayasan AKBID Muhammadiyah Palopo, dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Dalam Membentuk Perilaku Beragama Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Muhammadiyah”. Adapun hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa kajian dalam perkaderan dan kajian islam, 98% merespon positif terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut. Sedangkan materi yang dibahas dalam perkaderan, 20% merespon tentang materi keimanan dan ketauhidann 15% merepon tentang materi pengalaman beribadah, 15% merespon tentang materi akhlak dan 50% merepon tentang semua materi dibahas. Jadi materi yang dibahas dalam kegiatan IMM diantaranya iman, tauhid, ibadah dan akhlakul karimah. Maka dari itu, adanya organisasi IMM di perguruan tinggi muhammadiyah sangat berpengaruh pada perubahan tingkah laku beragama mahasiswa dengan melalui pengkaderan DAD, kegiatan kajian keislaman, ibadah dan akhlak mahasiswa. Adapun penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dan sumber data

primer dan sekunder. Sedangkan instrument yang digunakan dalam pengumpulan datanya adalah peneliti sendiri sebagai *human instrument*. Penelitian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan yang menunjukkan bahwa penelitian diatas sama-sama meneliti tentang gerakan organisasi khususnya organisasi ikatan mahasiswa muhammadiyah (IMM) dan metode penelitian yaitu pendekatan kualitatif. Adapun perbedaan pada setiap penelitian yaitu variable, subyek serta permasalahan pada penelitian.

Kedua, skripsi Mariah Ulfah (2011) UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta dalam penelitiannya yang berjudul “ Peran Kohati Cabang Ciputat periode 1970-1980 dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Intelektual Mahasiswa IAI Jakarta”. Adapun hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatkan kualitas kader Kohati cabang Ciputat sangat menentukan eksistensi Kohati itu sendiri. Hal inilah kader Kohati Ciputat terus menerus meningkatkan kepribadiannya yang berefek pada intelektual khusus kader Kohati dan bersifat umum bagi mahasiswa IAIN Jakarta. Kohati Ciputat mengadakan *Up-Grading* agar mampu menjaga semangat perjuangan kader Kohati dalam mewujudkan cita-citanya. Kader Kohati cabang Ciputat dalam mengembangkan kualitas kadernya, dilakukan dengan cara mengadakan rapat yang telah disepakati dan membahas tentang program yang telah direncanakan bersama-sama. Kader-kader Kohati cabang Ciputat tampil kancah nasional dalam pertarungan wilayah struktural internal Kohati dibuktikan dengan

beberapa kader Kohati cabang Ciputat. Adapun metode yang digunakan ialah metode penelitian sejarah (mengumpulkan sumber sejarah secara efektif, mengkritisi sejarah dan mengajukan sintesis dari hasil yang dikumpulkan dalam bentuk teks). Penelitian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan yang menunjukkan bahwa penelitian diatas sama-sama meneliti tentang gerakan organisasi. Adapun perbedaan pada setiap penelitian yaitu metode penelitian, variable, serta permasalahan pada penelitian.

Ketiga, menurut Asrullah Syam dan Amri (2017) Universitas Muhammadiyah Parepare dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) berbasis Kaderisasi IMM terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare)”. Adapun hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mahasiswa hanya berada pada kategori sangat memuaskan sehingga perlu untuk ditingkatkan agar bisa mencapai kategori dengan pujian dengan rata-rata minimal 3,51. Berdasarkan hasil statistic infrensial kepercayaan diri (self confidence) berbasis kaderisasi IMM berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare. Sumbangan pengaruh variable kepercayaan diri (self Confidence) berbasis kaderisasi IMM sebesar 94,1% sedangkan sisanya sebesar 6,6% dipengaruhi oleh factor lain seperti motivasi, penyesuaian diri, pola asuh orangtua, gaya mengajar

dan lain sebagainya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif asosiatif yang mana metode ini untuk mengetahui hubungan dan pengaruhnya yang diteliti. Sedangkan pengumpulan datanya melalui kuisisioner dan wawancara. Penelitian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan yang menunjukkan bahwa penelitian diatas sama-sama meneliti tentang gerakan organisasi ikatan mahasiswa muhammadiyah (IMM) dan pengumpulan data. Adapun perbedaan pada setiap penelitian yaitu metode penelitian yang berbeda-beda, variable, serta permasalahan pada penelitian.

Keempat, Skripsi Aziza Aziz Rahmaningsih (2017/2018) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Prestasi Akademik dalam Pandangan Hukum Islam (Studi pada Mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)”. Adapun hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa organisasi mahasiswa diselenggarakan dalam rangka mendukung terciptanya kepribadian mahasiswa seutuhnya. Pengaruh mahasiswa yang aktif dalam organisasi mendapatkan nilai prestasi sangat memuaskan dalam pandangan islam diperbolehkan, karena mahasiswa dinyatakan mampu dalam manajemen waktu antara kuliah dan organisasi, mahasiswa juga mampu bertanggungjawab dengan kuliahnya. Hal ini sesuai dengan prinsip organisasi dalam pandangan hukum islam. Adapun penelitian yang digunakan yaitu penelitian pustaka yang bersifat deskriptif dan

pengumpulan data melalui observasi dan angket. Penelitian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan yang menunjukkan bahwa penelitian diatas sama-sama meneliti tentang gerakan organisasi. Adapun perbedaan pada setiap penelitian yaitu lokasi dan permasalahan pada penelitian.

Kelima, skripsi Maful Musa (2016) Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “Kontribusi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Pondok Hajjah Nuriyah Shabran Terhadap Masyarakat Makamhaji Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam Tahun 2015”. Adapun hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa organisasi IMM pondok hajjah terhadap masyarakat makamhaji terdiri dari kegiatan taman pendidikan alqur’an, pengajian, pusat pendidikan islam terhadap masyarakat berpusat dimasjid, metode yang digunakan yaitu diskusi, ceramah dan tanya jawab dan adanya sarana prasaran sebagai pendukung dalam acara tersebut. Adapun hambatan yang terjadi yaitu kader IMM kurang peduli pada masyarakat dalam memfasilitasi pemateri dan masyarakat yang kurang dalam merespon kegiatan. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif dan sumber datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan yang menunjukkan bahwa penelitian diatas sama-sama meneliti tentang gerakan organisasi ikatan mahasiswa muhammadiyah (IMM) dan metode penelitian yaitu kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan pada setiap penelitian yaitu metode lokasi penelitian dan permasalahan pada penelitian.

Keenam, Muflihah Dwi Lestari dalam penelitiannya yang berjudul “Perkaderan Intelektual Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo”. Adapun hasil dari penelitiannya, peneliti menyimpulkan bahwa ada 2 bentuk kegiatan perkaderan intelektual cabang IMM Sukoharjo yaitu Perkaderan intelektual utama yang untuk mewujudkan program baret merah, sekolah intelektual dan perkaderan intelektual pendukung untuk mewujudkan diskusi dilingkup IMM. penelitian yang digunakan dalam yaitu kualitatif deskriptif dan lokasi penelitian bertempat di Sukoharjo, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian diatas yang menunjukkan bahwa penelitian diatas sama-sama meneliti tentang gerakan yaitu ikatan mahasiswa muhammadiyah (IMM), pendekatan penelitian melalui kualitatif deskriptif dan metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun perbedaan pada setiap penelitian yaitu lokasi penelitian, subyek penelitian serta permasalahan pada penelitian.

Ketujuh, Skripsi Fadli Aulia Sami yang berjudul “Pola dan Strategi Dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Terhadap Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang”. Dalam penelitiannya, peneliti menarik kesimpulan bahwa pola dakwah pimpinan cabang IMM Palembang berupa dakwah nafsiyah, fardiyah, fi’ah, jam’iyah, dan umurah dalam pelaksanaan kegiatan dakwah. Adapun

strategi yang digunakan berupa dakaawah bilhikmah, mawizah alhasanah, mujadalah, media visual dan media cetak. Adapun faktor pendukung gerakan IMM cabang Palembang yaitu sarana yang baik dari pihak kampus dan hambatannya sebagian belum merasa tertarik untuk mengikuti gerakan keislaman. Adapun penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan datanya melalui angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari beberapa penelitian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan yang menunjukkan bahwa penelitian diatas sama-sama meneliti tentang gerakan organisasi yaitu ikatan mahasiswa muhammadiyah (IMM) dan penelitian kualitatif deskriptif serta pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun perbedaan pada setiap penelitian yaitu lokasi penelitian, waktu penelitian serta permasalahan pada penelitian.

Kedelapan, Indah Wahyuningsih (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pendidikan Kader Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Karakter Mahasiswa” peneliti menyimpulkan bahwa ada 4 bagian dalam meningkatkan karakter mahasiswa diantaranya pra perkaderan melalui masa ta’aruf, perkaderan utama melalui darul arwom dasar dan mendelegasikan kader melalui darul arqom madya, perkaderan khusus melalui pelatihan instruktur dasar, perkaderan pendukung melalui sekolah kader, kajian islam, kristologi, adventure dan pendelegasian. Adapun penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dan pengumpulan

datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan yang menunjukkan bahwa penelitian diatas sama-sama meneliti tentang gerakan organisasi yaitu ikatan mahasiswa muhammadiyah (IMM) dan pendekatan yang digunakan melalui kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan pada setiap penelitian yaitu lokasi penelitian, waktu penelitian serta permasalahan pada penelitian.

Kesembilan, Mohammad Amin dan Abdul Kodir dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Kaderisasi Formal dalam Meningkatkan Kualitas SDM dalam Organisasi Kemahasiswaan” peneliti menyimpulkan bahwa kaderisasi formal dalam organisasi PMII terbagi menjadi 3 diantaranya MAPABA, PKD dan PKL yang mana ketiga ini dilakukan secara berurutan dan penyempurnaan kaderisasi ditandai pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai tolak ukur kualitas kader PMII cabang malang. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dan metode yang digunakan yaitu wawancara, observasi, diskusi kelompok dan dokumentasi. Penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan yang menunjukkan bahwa penelitian diatas sama-sama meneliti tentang organisasi, penggunaan jenis penelitian yang sama yaitu kualitatif dan metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun perbedaan pada setiap penelitian yaitu lokasi penelitian, waktu penelitian serta permasalahan pada penelitian.

Kesepuluh, Skripsi Devy Eka Angelica (2018) yang berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Korps Muballigh Muda Muhammadiyah (KM3) dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo”. Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler KM3 dilakukan dengan bervariasi yaitu berupa pelatihan pidato, kultum, kajian keagamaan dan organisasi. Siswa SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo memiliki kecerdasan interpersonal yang baik yang dimana dapat tercapai indikator kecerdasan interpersonal. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini, kecerdasan siswa SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo meningkat daripada tahun sebelumnya. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu Kualitatif dan pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan yang menunjukkan bahwa penelitian di atas sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun perbedaan pada setiap penelitian yaitu lokasi penelitian, waktu penelitian serta permasalahan pada penelitian.

B. Landasan Teori

1. Strategi

a. Definisi Strategi

Menurut Onong Uchjana dalam skripsi Fadli Aulia (2016:29) menyatakan bahwa strategi merupakan rencana dan manajemen yang berfungsi sebagai arah atau peta dalam suatu

organisasi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Mintzberg (1995:7) juga menyatakan bahwa strategi merupakan suatu pola atau perencanaan yang terintegrasi pada tujuan organisasi untuk membantu menyusun serta memberdayakan sumber daya organisasi secara baik. Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa strategi merupakan perencanaan yang diterapkan pada suatu organisasi dalam mencapai suatu target atau tujuan organisasi tersebut secara bersamaan dalam mengupayakan atau memberdayakan sumber daya yang ada dalam organ tersebut.

b. Manfaat Strategi

Menurut Rosyad Shaleh dalam skripsi Fadli Aulia Sami (2016:30) mengatakan bahwa ada beberapa manfaat strategi yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan dalam suatu kelompok atau organisasi diantaranya organisasi menjadi produktif, strategi sangat terarah sesuai apa yang ingin dituju, dapat membantu suatu kelompok atau organisasi dalam beradaptasi pada lingkungan, kelompok atau organisasi menjadi efektif dan efisien dalam melakukan perencanaan, kelompok atau organisasi mampu mengidentifikasi peluang dan hambatan, kelemahan dan kekuatan yang dijalani, strategi mampu menintegrasikan kegiatan untuk mencapai tujuang yang telah ditentukan secara bersama.

2. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

Menurut *Fajar Riza UL Haq* (2007:128) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah merupakan organisasi kemahasiswaan yang lahir ditengah keprihatinan nasional yang melanda tahun 1960an. Sedangkan menurut *Fadli Aulia* (2016:35) mengatakan bahwa Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah merupakan gerakan yang berlandaskan alquran dan sunnah dalam mewujudkan nilai-nilai dasar dakwah muhammadiyah pada kalangan akademis. Kehadiran Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah tahun 1964 dibidani gejolak sosial-politik bangsa Indonesia yang mana semua gerakan kemahasiswaan terjadinya arus kepentingan dalam dunia politik. Maka dari itu, sebagian kader ikatan mahasiswa muhammadiyah (IMM) berimajinasi untuk menjadikan IMM sebagai gerakan mahasiswa yang landasi dari tiga kompetensi dasar diantaranya religiusitas, intelektualitas dan humanitas. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah berfungsi sebagai untuk mewadahi mahasiswa islam untuk meningkatkan dan bertanggung jawab sebagai kader bangsa. Hal ini untuk menerangi kepribadian kader yang secara terbuka dengan kerangka berpikir “ilmu yang amaliah dan amal yang ilmiah”.

Perguruan Tinggi Muhammadiyah yaitu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) yang jika ditinjau dari segi perkaderan dan orang yang berkesinambungan sangatlah banyak dan harus bisa di jalankan dalam menjunjung tinggi ‘Fastabiqul Khairat’

dalam IMM. Bidang-bidang pun memiliki program dan pergerakan yang sangat penting dan diapkasikan memiliki sasaran khusus pada masing-masing bidangnya. Bidang Organisasi diarahkan pada terciptanya struktur dan fungsi organisasi serta mekanisme kepemimpinan yang mantap dan mendukung gerak IMM dalam mencapai tujuannya. Program konsolidasi gerakan IMM juga diarahkan bagi terciptanya kekuatan gerak IMM baik ke dalam maupun ke luar sebagai modal penggerak bagi pengembangan gerakan IMM. Bidang Kaderisasi diarahkan pada penguatan tiga kompetensi dasar kader IMM (aqidah, intelektual, dan humanitas) yang secara dinamis mampu menempatkan diri sebagai agen pelaku perubahan sosial bagi kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara. Bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi diarahkan pada pembangunan budaya iptek dan penguatan paradigma ilmu yang melandasi setiap agenda dan aksi gerakan IMM dalam menyikapi tantangan zaman. Bidang Hikmah diarahkan pada penguatan peran sosial politik IMM di tengah kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya dalam peran serta dan partisipasi sosial politik generasi muda (mahasiswa). Bidang Sosial Ekonomi diarahkan pada penumbuh kembangan budaya dan wawasan wiraswasta di lingkungan IMM, terutama dalam membangun dan memberdayakan potensi ekonomi kerakyatan. Bidang Immawati diarahkan pada upaya penguatan jati diri dan peran aktif sumber daya kader putri IMM

dalam transformasi sosial menuju masyarakat utama dan adapun bidang Medkom yang menjadi sarana Dakwah dan komunikasi antar semua bidang dengan mengoptimalkan penerbitan dan teknologi terkini.

3. Organisasi

a. Definisi Organisasi

Menurut Siswanto (2005:73) menyatakan bahwa organisasi adalah kumpulan orang-orang dalam satu wadah yang terikat dengan norma, peraturan, kebijakan, dan saling kerjasama dalam menggapai suatu tujuan. Sedangkan Sudarman (2004:34) mengatakan bahwa organisasi ialah wahana dan saran sebagai tempat untuk mengembangkan diri mahasiswa dari aspek keilmuan atau pengetahuan, wawasan yang luas serta kepribadian yang baik. Organisasi merupakan wadah pengembangan nalar, keilmuan, minat, nakat dan kegemaran dari masing-masing mahasiswa yang ikut berkontribusi didalam organisasi.

Adapun dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No.60 Tahun 1999 menyatakan bahwa oragnisasi kemahasiswaan ialah tempat yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan dalam meningkatkan kepemimpinan, nalar, minat, kegemaran dan kesejahteraan mahasiswa dalam kehidupan mahasiswa di lembaga perguruan tinggi. Organisasi diluar kampus sebagai sarana

pengembangan diri mahasiswa agar mendapatka wawasan yang luas dan meningkatkan kepribadiannya masing-masing guna tercapainya tujuan pendidikan tinggi.

Dari berbagai definisi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa organisasi sebagai wadah manusia (pelajar/mahasiswa) untuk meningkatkan atau mengembangkan kepribadiannya dan saling kerjasama tim guna tercapainya tujuan yang telah ditentukan.

b. Manfaat organisasi

Adapun manfaat dalam mengikuti organisasi untuk melatih kerja sama tim yang dimana sumber daya manusianya mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, bertanggung jawab atas amanat yang diberikan dan meningkatkan kepribadian dalam organisasi guna tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama-sama.

Sedangkan Silvi Sukirman (2004:43) memaparkan beberapa manfaat dalam berorganisasi sebagai berikut :

1. Berlatih bekerja sama dengan adanya disiplin
2. Belajar mandiri, bisiplin dan bertanggung jawab
3. Belajar beorganisasi dan berpendapat didepan forum dalam organisasi
4. Mengembangkan minat dan bakat dalam organisasi
5. Menambah wawasan secara luas
6. Meningkatkan kepedulian dan peka terhadap lingkungan masyarakat dan mahasiswa

7. Mengembangkan kemampuan kritis, kreatifitas, produktifitas dan inovatif

c. Ciri-ciri organisasi

Menurut Siswanto (2005:73) menyatakan bahwa ada beberapa ciri-ciri organisasi diantaranya :

1. Sekelompok orang-orang yang terikat dengan norma-norma, peraturan dan kebijakan yang telah ditentukan untuk dijalankan dengan tanggung jawab
2. Suatu kelompok saling memberi, menerima dan mengadakan hubungan timbal balik untuk menciptakan dan merealisasikan tujuan yang telah ditentukan.
3. Sekelompok yang saling berinteraksi dan bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah dirancang bersama-sama.

d. Prinsip organisasi

Menurut Endah Triana (2011:12) dalam skripsinya memaparkan beberapa prinsip dalam berorganisasi diantaranya:

1. Merumuskan tujuan

Organisasi tak lepas daripada tujuan itu sendiri, tujuan organisasi harus dirumuskan bersama-sama agar anggota yang ada diorganisasi dapat memahami tujuan yang ingin dicapai secara bersama-sama.

2. Pembagian tugas

Hal ini sebagai kelancaran kegiatan yang telah dirancang semaksimal mungkin, agar kegiatan yang ada dalam organisasi berjalan dengan baik sesuai dengan konsep yang telah dirancang secara bersama-sama.

3. Delegasi kekuasaan

Mendelegasikan suatu kekuasaan merupakan penyerahan hak untuk mengabil tindakan dari atasan kepada bawahan.

4. Rentangan kekuasaan

Hal ini merupakan suatu asa yang berkenaan dengan menentukan jumlah anggota atas tanggung jawab yang berada dibawah pengawasan pemimpin.

5. Tingkatan tata jenjang

Setiap tingkatan terdapat pejabat atas tugas, wewenang dan tanggungjawab

6. Kesatuan perintah dan Tanggung jawab

Perintah dan tanggung jawab harus diterima dalam satu atasan saja agar komunikasinya lancar dan adanya ketegasan dalam menjalankan kegiatan

7. Koordinasi

Koordinasi sebagai keharmonisan dalam berkomunikasi antara satu dan lainnya agar terbentuk kerjasama yang baik guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

e. Organisasi Mahasiswa

Organisasi mahasiswa ialah wadah dan sarana dalam mengembangkan diri kemahasiswaan kearah wawasan sosial dan kepribadian mahasiswa. Organisasi mahasiswa ini juga mampu meningkatkan kualitas pribadi serta sosialisasi pada masyarakat. Organisasi mahasiswa sangat penting dalam ikut serta kegiatan selama study agar dapat menyempurnakan hasil belajar dengan utuh.

Menurut Sudarman Paryati (2004:13) menyatakan bahwa organisasi mahasiswa merupakan tempat pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa dalam perguruan tinggi yang meliputi pengembangan nalar kritis, keilmuan, bakat mahasiswa serta kegemaran mahasiswa sendiri.

4. Mahasiswa

a. Definisi Mahasiswa

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008:38) mahasiswa adalah seseorang yang belajar diperguruan tinggi. Sedangkan menurut Takwin (2008:38) mahasiswa yaitu seseorang yang terdaftar sebagai murid diperguruan tinggi. Menurut Robert (1987:156) mengatakan mahasiswa adalah sosok atau seorang yang mempunyai idealisme sendiri, memandang dunia sebagai apa yang ia inginkan bukan sebagaimana adanya.

Peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa ialah seseorang yang menuntut ilmu diperguruan tinggi yang mempunyai

pendirian sendiri tanpa adanya pengaruh dari guru/dosen. Artinya mahasiswa yang berdiri dalam pendirian sendiri, jiwa semangat dalam mempertahankan bangsa dan negara. Masyarakat memandang bahwa mahasiswa sebagai *agen of change*, salah satu aset negara yang mampu mempertahankan bangsa dari dunia yang penuh dengan kejahatan dan politik yang saling sikut menyikut. Maka dari itu, mahasiswa yang mampu mempunyai kontribusi penuh dalam menjaga bangsa dan negara dengan baik.

5. Sikap

a. Definisi Sikap

Menurut Chaplin dalam skripsi Nur Dwi Lestari (2015:9) memaparkan bahwa sikap merupakan kecenderungan berperilaku relative stabil atau suatu reaksi dari dalam diri melalui tingkah laku terhadap orang lain. Sedangkan Abu Ahmadi (2015:9) mengatakan sikap merupakan respon positif atau negative terhadap objek dengan konsisten. Sedangkan menurut Thurstone (2016:5) mengatakan bahwa sikap merupakan suatu reaksi positif atau negative terhadap suatu objek.

Definisi diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa sikap merupakan tingkah laku seseorang yang bersifat baik atau tidak baik kepada oranglain dengan konsisten. Sikap seseorang terkadang akan disesuaikan dengan dengan orang lain, jika

seseorang berperilaku baik maka oranglain akan merespon dengan baik begitupun sebaliknya.

b. Karakteristik Sikap

Menurut Brigham dalam skripsi Nur Dwi Lestari (2015:11) beberapa karakteristik sikap diantaranya:

1. Sikap dapat disimpulkan secara individu dalam bersikap atau bertingkah laku
2. Sikap dapat mengarah kepada objek
3. Sikpa yang dipelajari
4. Dan sikap yang dapat mempengaruhi prilaku

c. Pembentukan Sikap

Menurut Wina Sanjaya dalam skripsi Nur Dwi Lestari (2015:17) memaparakan beberapa proses dalam pembentukan sikap diantaranya:

1. Pembiasaan

Proses pembentukan sikap dalam dilakukan dengan cara pembiasaan, hal ini dapat diinternalisasikan sikap tertentu kepada individu atau oranglain. Seseorang akan menerima sikap yang baik dari orang lain, maka suatu waktu seseorang akan merasa senang dengan orang lain begitupun sebaliknya, seseorang akan menerima sikap yang tidak baik dari orang lain, maka akan merasa benci atau ketidaksukaan dengan orang tersebut.

2. *Modelling* atau Peniruan

Sikap *modelling* atau peniruan merupakan suatu proses sikap individu kepada orang lain yang dihormatinya atau yang diidolakannya. Hal ini terjadi karena adanya rasa kagum terhadap orang yang diidolakannya, maka akan mempengaruhi emosional individu tersebut. *Modelling* dapat digunakan melalui materi-materi yang bersifat moral. Dalam suatu organisasi sangat baik dalam penerapan *modelling* karena dapat mempengaruhi sikap individu manusia dan akan cepat merespon seseorang dalam dirinya.

Sedangkan menurut Slameto (2015:19) memaparkan beberapa macam-macam terbentuknya sikap diantaranya:

1. Pembentukan sikap melalui pengalaman, hal ini akan terjadi jika setiap individu diberi pengalaman secara konsisten.
2. Pembentukan sikap imitasi, hal ini dapat digunakan secara sengaja maupun tidak disengaja. Setiap individu memerlukan pemahaman dan kemampuan dalam mengenal model yang akan ditiru, peniruan lebih baik dilakukan secara bersama daripada secara individu
3. Pembentukan sikap melalui sugesti, hal terjadi tanpa ada alasan atau pemikiran yang jelas.
4. Pembentukan sikap melalui identifikasi, hal ini terjadi karena peniruan yang didasari dengan ikatan emosional.

6. Humanitas

a. Definisi Humanitas

Menurut KBI (kamus bahasa Indonesia) Secara etimologi humanisasi yaitu menumbuhkan rasa kemanusiaan atau memanusiakan manusia. Sedangkan menurut Chabib dalam skripsi Zuhrotul Hani'ah (2018) Humanisasi artinya nilai-nilai obyektif yang dibatasi oleh kultur, nilai kemerdekaan, nilai bebas dan kebahagiaan. Sedangkan menurut Haryanto alfandy dalam skripsi Ahmad Nur Hidayat (2017:19) menyatakan bahwa humanisme yaitu pemikiran yang bertujuan untuk menghidupkan rasa kemanusiaan dan mengusahakan pada pergaulan yang baik yang mana manusia sebagai objek pada suatu kelompok masyarakat. Jadi, humanisasi merupakan suatu proses memberdayakan masyarakat dengan ilmu pengetahuan. Dengan itu, akan menimbulkan sikap individu dalam kelompok masyarakat yang terbuka, merdeka progresif serta berwawasan yang luas.

b. Nilai-Nilai Humanistik

Menurut Ahmad Nur Hidayat (2017:23) dalam skripsi menyatakan ada beberapa nilai-nilai humanistik diantaranya:

1. Manusia bebas dalam memilih langkah hidupnya (merdeka)
2. Menjunjung tinggi hak-hak kemanusiaan
3. Berlaku adil dan tidak memihak pada siapapun

4. Setiap manusia memiliki potensinya masing-masing

Sedang menurut Zuhrotul Hani'ah (2018:33) dalam skripsinya menyatakan bahwa indikator dari humanistik diantaranya yaitu

1. Adanya Toleransi
2. Mampu mencintai tanah air
3. Menghargai proses
4. Mampu peduli pada lingkungan
5. Mampu peduli pada sosial
6. Aktif berkomunikasi
7. Cinta pada kedamaian
8. Menumbuhkan semangat kebangsaan

Adapun menurut Hardiman dalam *Skripsi* Dyah Chandra Kartika (2013:09-12) memaparkan nilai-nilai humanistik dalam 6 bagian diantaranya:

1. Menghargai argument orang lain

Hal ini mengartikan bahwa kebebasan berargument sebagai hak individu dalam berwarganegara yang harus dihargai sebagaimana dalam undang-undang yang tercantum dalam Hak Asasi Manusia (HAM) pasal ke-28 ayat E yaitu kebebasan untuk memeluk agama, untuk meyakini agama, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal, kebebasan berserikat, berkumpul serta berpendapat (MPRI

2011:11). Undang-undang hak asasi manusia (HAM) sangat jelas dalam melindungi setiap kebebasan dalam berargument.

2. Kerja Tim atau kerjasama

Suatu sikap kolektif untuk sama-sama dalam menyelesaikan masalah ditengah-tengah masyarakat. Artinya kerja kolektif membawa permasalahan yang terasa berat menjadi ringan dan yang yang sulit menjadi mudah karena adanya suatu sikap yang diselesaikan secara bersama-sama. Sebab manusia tidak bisa hidup secara individu, manusia saling membutuhkan manusia lainnya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dilingkungan masyarakat.

3. Rela berkorban

Sikap ini menunjukkan untuk memberikap sesuatu (tenaga,materi dan ide) dengan ikhlas dan lapangdada bagi kepentingan masyarakat. Kerelaan pengorbanan mengartikan sikap yang keikhlasan tanpa mengharapkan suatu balasan atau imbalan terhadap oranglain. Sikap ini seringkali menimbulkan penderitaan dalam diri individu, akan tetapi sikap ini menunjukkan sikap keperdulian terhadap oranglain dibandingkan kepentingan diri sendiri.

4. Rasa keperdulian

Sikap keperdulian ialah sikap yang memihak kepada oranglain untuk kepentingan yang bermanfaat bagi diri sendiri, hal ini

menunjukkan sikap yang manusiawi. Sikap kepedulian juga merupakan sikap yang baik untuk saling memperhatikan antara manusia dan manusia lainnya. Sebab manusia tidak mampu bergantung pada dirinya sendiri, maka dari itu sikap kepedulian sangat dibutuhkan dalam bermasyarakat.

5. Saling menolong

Menurut Salam (2000) menyatakan bahwa sikap tolong menolong merupakan suatu sikap individu untuk membantu orang lain baik dari segi materil maupun bentuk nonmaterial.

Sikap tolong menolong memiliki ciri-ciri diantara:

- a. Menolong orang lain yang berada dalam keadaan kesulitan
- b. Menolong tanpa memandang ras, agama dan lain-lain.
- c. Sikap menolong yang timbul dari dalam diri individu bukan dari orang lain.

Hal ini menunjukkan sikap dalam bermasyarakat, sebab manusia secara individu tidak mampu hidup secara mandiri. Manusia selalu membutuhkan bantuan oranglain. Maka dari itu, setiap individu harus mampu untuk menciptakan sikap tolong menolong untuk kepentingan bersama dalam menciptakan masyarakat yang rukun dan damai.

6. Solidaritas

Sikap solidaritas merupakan sikap untuk memperhatikan kepentingan bersama ditengah-tengah masyarakat untuk

menciptakan masyarakat yang kompak atau masyarakat yang damai. Sikap ini akan menciptakan sikap batiniah untuk kebaikan bersama dan kepentingan bersama.

c. Tafsiran Humanitas dalam Gerakan trilogi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

Menurut Abdul Halim Sani (2014:209) humanitas atau humanisasi dalam konteks gerakan IMM yaitu satu alur dengan *amar ma'ruf* yang mana tujuannya untuk meningkatkan dimensi dan positif manusia untuk kemabli pada Ilahi. Sehingga arti humanisme dari gerakan ini yaitu humanisme yang teosentris.

Dengan berkiblat pada teosentris maka tidak akan terjadi *dehumanisasi* atau dalam artian tidak memanusiaikan manusia.

Halim Sedyo Prasajo juga menyatakan bahwa nilai humanitas ikatan mahasiswa muhammdiyah harus peka terhadap kondisi masyarakat, karena adanya *dehumanisasi* dalam masyarakat modern atau masyarakat industri. Hal ini merujuk pada surah At-Tin ayat 5-6 yang artinya bahwa mausia dapat terjatuh yang paling rendah. Akan tetapi ayat ini mengecualikan orang-orang yang beriman dan beramal shaleh. Artinya ayat ini menyatakan bahwa humanisasi itu ialah yang beriman dan beramal shaleh.

Persoalan dehumanisasi ini merupakan persoalan yang mendasar humanitas, sehingga memerlukan peran gerakan bukan peran yang secara kolektif. Maka dari itu, ikatan mahasiswa muhammadiyah

merupakan salah satu gerakan sosial dalam mendorong atau mentransformasi pada skala yang sangat luas. Adanya paradigma transformatif sebagai aksi ikatan mahasiswa muhammadiyah untuk membuka ruang public yang luas bagi para partisipasi masyarakat. Adanya paradigma ini, ikatan mahasiswa muhammadiyah harus mampu menafsirkan sebagaimana yang tercantum dalam surah Al-Maun dalam menghadapi ketimpangan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat modern, yang mana semakin menjauhkan manusia dari akar kemanusiaannya.

Adapun krisisnya kemanusiaan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat, berikut beberapa dampaknya yaitu

1. Terjadinya keangkuhan struktur yang menimbulkan cacatnya demokrasi
2. Terjadinya budaya konsumerisme (pemahaman gaya hidup yang boros)
3. Ketidakadanya dorongan atau control sosial

Humanitas sebagai tatanan nilai yang sangat universal pada gerakan ikatan dan humanisasi sebagai manifestasi dari nilai tersebut. Menurut Fausi Fashari (2017:212) humanisasi yang lebih praksis, ia memberikan gagasan dalam model gerakan yang disebut humanis radikal. Bentuk humanis radikal tersebut diantaranya:

Model Gerakan	Isu/Wacana	Strategi Aksi
1. Humanis Radikal	a. Kemiskinan b. Pendidikan c. Kesehatan d. Korupsi	a. gerakan penyadaran dengan cara pendidikan alternatif b. membentuk komunitas organisasi sebagai advokasi c. gerakan intelektual sebagai advokasi ide terhadap hak kaum d. membentuk susistabance
Model Gerakan	Isu/Wacana	Strategi Aksi
		economic sebagai pemberdayaan ekonomi kaum <i>mustadafin</i> e. membuat jaringan yang luas f. Membentuk aliansi politik dengan elemen masyarakat adanya proses <i>lobbying</i>

Adanya pembentukan humanis radikal ini, akan membawa gerakan yang lebih progress dan revolusioner, sehingga gerakan

ikatan mahasiswa muhammadiyah akan benar-benar menjadi gerakan sosial. Isu atau wacana yang diangkat humanis radikal selalau berkaitan dengan dengan persoalan yang mendasar diantaranya, kemiskinan, pendidikan, kesehatan dan korupsi.

Wacana yang dibentuk humanis radikal sangat sensitive sebab isu dan wacan tersebut berkaitan dengan program atau tabiat para penguasa. Dalam hal ini, membutuhkan modus operandi yang tidak mengutamakan pola konfrontatif akan tetapi dengan pola humanis. Aka, adanya strategi jaringan seabgai gerakan sosial akan membawa pada tahap transisi demokrasi yang memiliki waktu panjang. Hal ini, dapat tercapai jikalau konsolidasi dan jaringan yang luas gerakan bergulat pada beberapa faktor diantaranya:

1. adanya pekerjaan yang praksis agar bisa mewujudkan advokas ataupun pengorganisasian basis massa yanag terpinggirkan.
2. Pada setiap pergerakan harus bercorak kultural, untuk memanfaatkan media kreatif yang menolak narasi besar
3. Mampu mengangkat isu yang memperluas jaringan dan sekutu inti sebagai contoh masalah politik, lingkungan, penggusuran yang menjangkau kelompok.

Dengan demikian, pemahaman pada gerakan humanitas sebagai inspirasi perjuangan dalam mendorong kerja dan karya

yang kreatif dalam tengah realitas sosial. Maka dari itu adanya tesis, antithesis dan sintesis dalam gerakan ikatan mahasiswa muhammadiyah untuk menjaga dialektis dari proses humanitas yang berbetuk *ijtihad*.